

**PENGARUH KEGIATAN DO'A BERSAMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS X DI SMA ADVENT MANOKWARI**

Zaki Mubarok^{1*}, Natalia Mondigir^{2}, Giliand De Klerk^{3**}Meike Sigar^{4**}Jovi Bernar
Kilanmase^{5**} Sistri Welmina^{6**}Merdin Dosila^{7**}Ance Romboirusi^{8**}**

* Pendidikan Bahasa, STKIP Muhammadiyah Manokwari

** Pendidikan Bahasa, STKIP Muhammadiyah Manokwari

Email : ¹zakimubarok476@gmail.com, ²natalmondigir@gmail.com,
³giliandd3k13rk@gmail.com, ⁴runtuwenemei87@gmail.com, ⁵jobeljalmaf@gmail.com,
⁶sistriwelminanarumpaidus@gmail.com, ⁷merdindorsikaatai18@gmail.com,

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kegiatan pembiasaan do'a bersama untuk pembentukan karakter religius pada siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat tahun ajaran 2024/2025. Karakter religius merupakan karakter yang sangat berkaitan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dimana dalam bersikap harus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Program pembiasaan merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, berkelanjutan, serta kontinu sehingga menimbulkan kebiasaan dalam bertindak dan berperilaku sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu do'a bersama pada siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat yaitu dimulai dengan 4 tahapan yaitu: 1) dilakukan pada pukul 07.00 WIT, 2) dilakukan pada pukul 09.00 WIT, 3) dilakukan pada pukul 12.00 WIT, dan 4) dilakukan pada pukul 15.00 WIT. Pembiasaan do;a bersama juga berpengaruh pembentukan karakter religius siswa di SMA Advent Manokwari Papua Barat.

Kata kunci: Pengaruh; Do'a Bersama; Karakter; Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang utama bagi manusia. Manusia akan belajar berbagai hal, sehingga akan memperoleh pengetahuan yang berguna di masa depan. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan, membentuk, dan mencerdaskan setiap warga negara Indonesia agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, demokratis,

dan bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 maka setiap warga negara Indonesia diwajibkan untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada siswa pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan sampai di perguruan tinggi. Pendidikan karakter menjadi upaya dalam membantu pembentukan sikap dan perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat dan agama yang ada di Indonesia. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan karakter-karakter luhur siswa serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo dalam Abidin, 2018).

Salah satu problema yang menjadi pusat perhatian pendidikan di Indonesia adalah masalah karakter siswa. Karakter siswa menjadi salah satu faktor pendukung bagi kemajuan sebuah sekolah, kampung, desa, bahkan sebuah bangsa. Masih banyak siswa pada zaman sekarang masih belum bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat dan agama, sehingga bisa dikatakan sedang mengalami degradasi moral. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berita-berita atau kejadian-kejadian perilaku seperti pergaulan bebas, seks bebas, penyalagunaan obat-obatan, tawuran, pornografi, dan pemerkosaan. Pada zaman sekarang banyak remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat dan agama, maka disinilah peran penting pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa khususnya pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter mempunyai banyak nilai penting yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius (Hadi, 2018).

Sekolah hendaknya menanamkan nilai religius untuk dikembangkan karena dapat mengubah siswa dari perilaku yang negatif menjadi perilaku yang positif, seperti : perbuatan, tindakan, dan perkataan harus sesuai dengan nilai-nilai agama. Untuk memperoleh tujuan yang maksimal nilai karakter religius harus benar-benar dilaksanakan secara maksimal di sekolah, sehingga dalam pembentukan karakter religius menjadi perhatian semua pihak khususnya oleh warga sekolah. Salah satu cara yang paling efektif untuk membentuk karakter religius siswa yaitu melalui program pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Program pembiasaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan baru (Hikmah, 2022). Pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dapat dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di SMA Advent Manokwari Papua Barat mengimplementasikan pentingnya metode atau cara pembiasaan. Program pembiasaan yang sudah diterapkan di SMA Advent Manokwari Papua Barat untuk meningkatkan nilai relegius pada siswa yaitu melalui program pembiasaan do'a bersama yang dimulai dengan 4 tahapan yaitu: 1) dilakukan pada pukul 07.00 WIT, 2) dilakukan pada pukul 09.00 WIT, 3) dilakukan pada pukul 12.00 WIT, dan 4) dilakukan pada pukul 15.00 WIT. Namun dalam pelaksanaan program pembiasaan tersebut belum berjalan maksimal, karena masih terdapat siswa yang berdo'a tidak sungguh-sungguh seperti: bercanda, bermain dan sebagainya.

Oleh karena itu, dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan program pembiasaan do'a bersama. Karena adanya program tersebut dapat membentuk siswa mempunyai akhlak mulia serta dapat menghindari perbuatan yang buruk.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Advent Manokwari Papua Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru agama, guru PKn, serta siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap perijinan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Untuk memperoleh kelengkapan informasi yang dibutuhkan secara valid, serta dapat dipertanggungjawabkan maka Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Observasi. Observasi adalah suatu metode untuk menganalisis serta melakukan pencatatan secara sistematis dengan melihat serta mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto, dalam Basrowi dan Suwandi, 2008). 2) Wawancara. Wawancara adalah yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan serta terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moloeng, 2012). 3) Dokumentasi. Dokumentasi adalah pencarian data atau informasi mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, dan lain-lain (Sanjaya, dalam Ahsanul Khaq, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data dari Mile dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi,

2008), tahapan analisis data meliputi tiga alur yaitu reduksi, data, dan penarikan Kesimpulan (Hadi dan Afandi, 2021).

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, program pembiasaan do'a bersama merupakan salah satu cara yang dilakukan di SMA Advent Manokwari Papua Barat untuk membentuk karakter religius pada siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru dan siswa SMA Advent Manokwari Papua Barat yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Program pembiasaan do'a bersama merupakan program pembiasaan wajib yang harus dilakukan di pagi, menjelang siang dan siang oleh siswa SMA Advent Manokwari sebelum pelajaran dimulai, waktu pembelajaran dan ketika akan pulang sekolah. Untuk penerapan program pembiasaan do'a bersama di SMA Advent Manokwari Papua Barat dilaksanakan selama kurang lebih 10 sampai dengan 15 menit. Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang mengatakan: “dimulai sebelum Pelajaran dimulai, terus dipimpin oleh guru, dan waktunya sekitar 15 menit”.

Akan tetapi, dalam penerapannya masih ditemui beberapa siswa yang belum melakukannya secara maksimal, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, guru juga ikut berperan dalam membantu pembentukan karakter religius pada siswa melalui program yang pembiasaan do'a bersama. Program pembiasaan do'a bersama dalam pelaksanaannya didampingi guru yang bertugas memandu pelaksanaan program pembiasaan do'a bersama serta guru pada saat jam pelajaran pertama yang bertugas untuk mengawasi siswa agar siswa melaksanakannya dengan tertib.

Program pembiasaan do'a bersama juga berpengaruh terhadap karakter religius siswa dimana juga dirasakan oleh siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat. Hal ini juga disampaikan oleh siswa “PM” mengatakan “lebih teratur, karena biasanya kalau pagi itu paling jarang berdo'a jika di sekolah menjadi rajin berdo'a setiap hari”. Selain hal tersebut juga disampaikan oleh guru PKn mengatakan bahwa “ kegiatan pembiasaan karakter religius dapat membentuk karakter siswa yang baik karena buktinya siswa setelah ada pembiasaan di sekolah perilaku yang menjadi baik. Dalam agama ada ajaran untuk menghormati orang tua itu diterapkan oleh siswa”. Dari pernyataan informan tersebut akan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pembiasaan do'a bersama membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal tersebut tidak hanya dirasakan

oleh siswa saja namun juga dirasakan oleh guru bahwa siswa mengalami peningkatan yang berkaitan dengan karakter religius.

PEMBAHASAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap insan manusia. Seseorang dapat dinilai mengenai perbuatan baik buruknya dapat dilihat melalui karakter yang bersangkutan. Dalam pendidikan karakter yang berbasis karakter religius merupakan karakter yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran kepercayaan yang dianutnya, mempunyai sikap toleransi, serta hidup rukun dengan penganut agama lain (Suparlan dalam Sukatin dan Faruq, 2021). Dalam pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan di lingkungan sekolah. Pembiasaan dapat membentuk karakter siswa karena dilakukan dengan cara terus menerus, sehingga memunculkan suatu kebiasaan dimana dari kebiasaan tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku siswa. Tujuan dari pembiasaan yaitu agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru sehingga dapat mengubah sikap tersebut kearah yang tepat atau positif sesuai dengan nilai moral yang berlaku baik yang bersifat keagamaan maupun tradisional kultural (Syah dalam Supiana dan Sugiharo, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa penerapan program pembiasaan do'a bersama pada kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan 4 tahap yaitu: 1) dilakukan pada pukul 07.00 WIT, 2) dilakukan pada pukul 09.00 WIT, 3) dilakukan pada pukul 12.00 WIT, dan 4) dilakukan pada pukul 15.00 WIT. Oleh karena itu, siswa datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIT supaya tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan yaitu do'a bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru PKn dan guru Agama menyatakan bahwa guru PKn dan guru Agama juga ikut berperan dalam membantu pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan do'a bersama dengan cara mengingatkan, membimbing, dan mengawasi siswa agar melaksanakan program pembiasaan tersebut secara baik dan tertib. Apabila ditemui siswa yang tidak melaksanakan program pembiasaan do'a bersama tidak tertib maka guru akan memberikan peringatan atau

teguran agar siswa yang tidak tertib bisa menjalankan program pembiasaan do'a bersama dengan kondusif.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan pengaruh program pembiasaan do'a bersama terhadap karakter religius siswa yaitu: (1) Hati menjadi tenang, setelah mengikuti program pembiasaan do'a bersama ini siswa juga merasakan hal yang positif misalnya dalam melaksanakan berbagai aktivitas menjadi lebih bersemangat. Tenangnya hati dalam melaksanakan aktivitas juga membuat siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan penuh semangat serta proses belajar mengajar menjadi lancar, (2) Akhlak siswa menjadi baik, program pembiasaan do'a bersama pada siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat juga menimbulkan akhlak yang baik bagi siswa, sehingga dalam perkataan dan perbuatan sesama teman dan guru menjadi lebih saling menghormati, menghargai, (3) Meningkatkan kesadaran untuk terus beribadah, dengan adanya program pembiasaan do'a bersama pada siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat juga dapat memberikan perubahan dan pengaruh terhadap siswa yakni dengan meningkatnya kesadaran untuk terus beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui program do'a bersama pada siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat tahun ajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendidikan karakter religius melalui program do'a bersama pada siswa kelas X SMA Advent Manokwari Papua Barat dapat meningkatkan kesadaran untuk terus beribadah, hati menjadi tenang, dan akhlak siswa menjadi baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan para pembaca ketika membaca hasil penelitian ini dapat memetik nilai-nilai karakter religius, sehingga dalam kehidupan sehari-hari menjadi harmonis antar sesama manusia baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12 (2).
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakasa Paedagogia*, 2 (1).
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, N.F. (2018). Mendesain Bangsa Yang Relegius Dan Nasionalis Dari Bangku Sekolah. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 2 (1) 41-70.
- Hadi, N. H., & Afandi, M. K. (2021). Literature Review Is A Part Of Research. *Sultra Educational Journal*, 1 (3), 64-71.
- Himah, N. (2022). Kegiatan Keagamaan Doa Bersama untuk Pembentukan Karakter Relegius. *Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)*. 2 (2).
- Moloeng, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukatin & Al-Faruq, S.S. (2021). *Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Supiana & Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Ssiswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1).